

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. (Kuncoro, 2009). Data sekunder yang diambil dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, internet yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Datanya berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dalam periode tahun 2007-2011 yang penyajian datanya berupa neraca dan laporan laba rugi serta *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah purposive sampling. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan

dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang dijadikan sampel, merupakan perusahaan yang selalu memperoleh laba selama lima tahun berturut-turut.
- 2) Merupakan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya selalu mengalami kenaikan.
- 3) Perusahaanaan selalu membagikan dividennya selama lima tahun berturut-turut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu penggunaan data berasal dari dokumen-dokumen yang telah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Pojok BEI UMY.

E. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain (Y). Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu

digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *return on equity*, *growth* dan *dividend payout ratio*. Sebaliknya, variabel dependen/variabel yang diteliti adalah *return* saham perusahaan.

1. Variabel Independen (X)

- a. *Return On Equity* (X1), merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. ROE secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2008):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Saham}}$$

- b. *Growth* (X2), pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan secara sistematis dapat

c. *Dividend Payout Ratio* (X3), adalah perbandingan antara nilai keuntungan yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham terhadap penghasilan saham itu sendiri. Meningkatnya *return* yang dihasilkan oleh perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya dividen dan sebaliknya, menurunnya *return* yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap penurunan nilai dividen. DPR secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2008) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

d. Beta Saham (X4), merupakan suatu pengukuran *votalitas return* portofolio terhadap *return*. Beta sekuritas ke-*i* mengukur *votalitas return* sekuritas ke -*I* dengan *return* pasar. Dengan demikian, beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio secara relative terhadap *return* pasar. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis. Beta yang dihitung berdasarkan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi Beta masa yang akan datang. Menurut Elton dan Gruber (1994) dalam Jogiyanto (2008), bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa Beta historis mampu menyediakan informasi tentang Beta masa depan dibandingkan dengan Beta sekuritas atau portofolio dengan lebih sedikit sekuritas didalamnya. Persamaan regresi yang digunakan untuk mengestimasi Beta dapat didasarkan pada model

Dimana :

R_i = *Return* sekuritas i

α_i = *Return* sekuritas i yang tidak terpengaruh kinerja pasar

β_i = Beta yang merupakan ukuran kepekaan *return* sekuritas I terhadap perubahan *return* pasar.

R_m = *Return* indeks pasar

e = Kesalahan residual

2. Variabel Dependen (Y)

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *return*, dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa yang akan datang. *Return* secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2008) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

dimana :

R_t = tingkat keuntungan dari saham t

P_t = harga saham periode sekarang (t)

P_{t-1} = harga saham periode lalu ($t-1$)

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapk... dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang

dirancang telah dapat dimasukkan ke serangkaian data. Hal ini disebut uji asumsi klasik yang didalam termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2006).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik (Ghozali, 2006):

1) Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandngkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi normal.

2) Analisis Statistik

Mendeteksi normalitas dapat dilakukan juga dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual

adalah uji non parametrik data dilakukan dengan cara sebagai

kolmogorof-smirnov. Data berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 , sebaliknya nilai probabilitas dibawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.

Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik (Ghozali, 2006):

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka indikasi terjadi multikolinearitas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebi variabel bebas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Multikolinearitas dikatakan tidak terjadi apabila nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 dan angka VIF

(*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan adalah adalah uji *Glejser*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Metode yang digunakan adalah adalah uji *Durbin Watson*.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *return on equity*, *growth*, *dividend payout ratio* dan beta terhadap *return* saham dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*), Karena menggunakan variabel independen lebih dari satu. Model persamaan regresi yang dibuat adalah sebagai berikut :

$$R_t = b_0 + b_1 ROE + b_2 Growth + b_3 DPP + b_4 Beta Saham + e$$

keterangan :

Rt	= <i>Return Saham</i>
bo	= <i>Intercept</i>
b1-b3	= Koefisien regresi
ROE	= <i>Return on Equity</i>
Growth	= Pertumbuhan
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
e	= <i>error</i>

Pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut :

a. Uji statistika t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (Ghozali dalam Ardi). Pengujian regresi menggunakan tingkat alpha 5% yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang akan diajukan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai P value (sig) < alfa dan koefisien regresi searah, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai P value (sig) > alfa dan koefisien regresi tidak searah, maka hipotesis ditolak.

b. Uji F

Tujuan dilakukannya uji *Goodness of Fit* tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi atau tidak. Distribusi yang dicobakan disini hanya distribusi normal. Uji F statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh seluruh

variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. *Goodness of Fit* untuk menentukan seberapa tepat frekuensi yang teramati cocok dengan frekuensi yang diharapkan. Jika sig lebih kecil dari pada alfa (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat pengukuran model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang